

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan posisi dan nesting terhadap saturasi oksigenasi dan frekuensi nadi pada bayi dengan berat badan lahir rendah terdapat selama 1-2 jam kesimpulan sebagai berikut: Hasil penerapan sebelum dilakukan posisi dan nesting didapatkan data bahwa saturasi oksigen bayi Ny. M 92% dengan frekuensi nadi 130x/menit dan bayi Ny.B 94% dengan frekuensi nadi 134x/menit. Hasil penerapan sesudah dilakukan posisi dan nesting pada 1 jam pertama didapatkan data bahwa saturasi oksigen bayi Ny.M 94% dengan frekuensi nadi 136x/menit dan pada 2 jam status oksigen 97% dengan frekuensi nadi 139x/menit sedangkan pada bayi Ny.B pada 1 jam pertama didapatkan data bahwa saturasi oksigen bayi Ny.B 96% dengan frekuensi nadi 140x/menit dan pada 2 jam saturasi oksigen 97% dengan frekuensi nadi 143x/menit. Hasil penerapan ada perbedaan saturasi oksigen dan frekuensi nadi sebelum dan sesudah penerapan pada bayi Ny.M pada 1 jam pertama Oksigenasi meningkat 2% dan nadi meningkat 6x/menit, pada 2 jam oksigenasi meningkat 3% dan nadi meningkat 3x/menit dan bayi Ny.B pada 1 jam Oksigenasi meningkat 3% dan nadi meningkat 6x/menit, pada 2 jam Oksigenasi meningkat 1% dan nadi meningkat 3x/menit. Terdapat perubahan Bayi Ny.M pada 1 jam pertama Oksigenasi meningkat 2% dan nadi meningkat 6x/menit, pada 2 jam oksigenasi meningkat 3% dan nadi meningkat 3x/menit sedangkan pada bayi Ny.B pada 1 jam Oksigenasi meningkat 3% dan nadi meningkat 6x/menit, pada 2 jam Oksigenasi meningkat 1% dan nadi meningkat 3x/menit

#### **B. Saran**

Setelah penulis melakukan penerapan nesting dan posisi pronasi penulis akan memberikan usulan dan masukan yang positif khususnya di bidang kesehatan antara lain :

1. Saran Bagi Responden: Diharapkan orang tua bayi bisa menerapkan posisi dan nesting secara mandiri.
2. Institusi Pendidikan: Diharapkan hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai acuan pembelajaran dalam penambahan materi kurikulum sebagai intervensi pada pasien bayi BBLR.
3. Bagi Rumah sakit: Diharapkan bagi layanan kesehatan dapat memberikan sarana untuk dilakukan tindakan keperawatan sebagai intervensi non farmakologi oleh

perawat kedalam asuhan keperawatan guna membantu meningkatkan status oksigenasi dan frekuensi nadi pada BBLR perlu adanya pengawasan secara konsisten sehingga tindakan keperawatan yang diberikan dapat berjalan optimal.

4. Bagi Perawat diharapkan perawat bisa melakukan tindakan nesting dan posisi pronasi terhadap semua pasien masuk terutama bblr yang dirawat sehingga bisa membantu menstabilkan hemodinamik bayi tersebut.